

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan Pembelajaran adalah konsep yang saling terkait, seperti dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan. Aktivitas belajar peserta didik dapat terlaksana secara optimal apabila proses pembelajaran memberikan kesempatan yang mendukung mereka untuk belajar secara efektif. Sebaliknya, aktivitas proses pembelajaran yang berlangsung bergantung pada partisipasi dan respons positif dari peserta didik.

Menurut Sardiman dalam (Pranoto, 2023) proses belajar tidak hanya mencakup penerimaan informasi secara pasif, tetapi merupakan suatu perubahan perilaku yang timbul dari berbagai bentuk aktivitas langsung seperti mengamati, mendengar, dan melakukan tindakan. Pembelajaran akan menjadi lebih bermakna apabila individu terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar tersebut, karena hal itu menghindarkan proses belajar yang bersifat verbalistik atau sekadar hafalan tanpa pemahaman.

Dalam penelitian ini, teori belajar yang digunakan adalah teori belajar konstruktivisme karena pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pentingnya proses pembelajaran dimana menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realita atau melalui aktivitas belajar yang berorientasi pada penemuan sendiri (Suryana et al., 2022). Dalam menjalankan tugasnya, setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak, akan memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya berjalan lancar dan hasilnya optimal.

2.1.2 Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologi kata model berarti pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model itu sendiri dapat dipandang dari tiga jenis kata yaitu: a) kata benda, sebagai kata benda model memiliki arti sebagai representasi atau gambaran;

b) kata sifat, sebagai kata sifat yang memiliki arti ideal, contoh, dan teladan. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik, tidak dalam suatu kondisi belajar yang memaksa peserta didik untuk mengikuti apa yang diinterferensi guru (Ahyar et al., 2021)

Pada pendapat lain dikemukakan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau sebuah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk didalamnya referensi buku, komputer, film, kurikulum dan lain-lain.

Dibawah ini merupakan beberapa pendapat mengenai arti dari model pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya:

1. Menurut Darmawan model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan suatu gambaran yang sistematis untuk melaksanakan pembelajaran guna membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Menurut Arends mengemukakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.
3. Pendapat lain dari Indrawati mengemukakan bahwa model pembelajaran sebagai suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran berupa rentetan kegiatan guru dan peserta didik atau dinamakan dengan sintak.

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model pembelajaran tidak hanya mencakup perencanaan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga mengatur pendekatan, tujuan, sintak pembelajaran, lingkungan belajar, serta pengelolaan kelas. Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam mengarahkan interaksi antara guru dan peserta didik secara terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Beragamnya model pembelajaran yang bisa guru atau tenaga pendidik pilih dan digunakan yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Rusman dalam (Ahyar et al., 2021)

1. Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu sebagai contoh, model riset kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen serta bersumber pada teori John Dewey. Model ini dirancang dan di desain guna melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
2. Memiliki misi ataupun tujuan pembelajaran tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang guna meningkatkan proses berpikir induktif.
3. Bisa dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Memiliki bagian-bagian model dalam pelaksanaan yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran atau sintak, adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut ialah pedoman praktis yang bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak akibat dari hasil terapan model pembelajaran. Beberapa dampak yang dimaksud adalah sebagai berikut: Dampak pembelajaran, yaitu hasil dari proses pembelajaran yang dapat diukur, dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilihnya.

c. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki fungsi yang sangat menentukan terhadap aktivitas proses pembelajaran. Sebaliknya pembelajaran yang tidak disertai dengan model sebagai instrument yang akan memandunya, maka kegiatan proses pembelajaran tidak akan terpola. Fungsi Model Pembelajaran Chauhan dalam (Hidayat, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Pedoman

Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pengajaran yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dengan demikian, maka pembelajaran menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana, dan merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan.

2. Pengembangan Kurikulum

Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.

3. Menetapkan bahan-bahan pengajaran

Model pembelajaran dapat menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pengajar yang berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.

4. Membantu perbaikan dalam pembelajaran

Model pembelajaran dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran.

2.1.3 Model *Discovery learning*

a. Pengertian *Discovery learning*

Kata *discovery* secara bahasa berasal dari kata dalam Bahasa Inggris yang memiliki arti penemuan. Kokasih dalam (Syamsidah et al., 2023) Pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan menuntut partisipasi aktif peserta didik, baik itu dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Maka dari itu, diperlukan lingkungan kondusif untuk memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik. Lingkungan ketika peserta didik dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal dan pemahaman yang mirip dengan yang sudah diketahui dinamakan lingkungan *discovery learning*. Dengan adanya partisipasi aktif, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengingat dan gagmahami materi pelajaran darip ada hanya mendengarkan dan menonton secara pasif.

Belajar penemuan (*Discovery learning*) merupakan salah satu model pembelajaran kognitif yang dikembangkan oleh Bruner (2020). Belajar penemuan

adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya. *Discovery learning* merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif (Irwan et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran model *Discovery learning* guru tidak menyajikan bahan ajar sampai akhir atau tuntas tetapi memberi kesempatan kepada peserta didik materi-materi untuk terlibat dalam melakukan berbagai kegiatan misalnya menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan. Oleh karena itu memberi indikasi bahwa esensi dari model *discovery learning* sesungguhnya ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* (berpusat pada guru) menjadi *student oriented* (berpusat pada siswa) Bruner dalam (Syamsidah et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan model *discovery learning* berbasis *outdoor study*. *Outdoor Study* merupakan pembelajaran yang dimana mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan, beberapa hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa penerapan pengaruh metode *Outdoor Study* salah satunya meningkatkan hasil belajar (Indiati, 2021).

b. Karakteristik *Discovery learning*

Berikut ini ialah beberapa hal yang menjadi ciri utama atau karakteristik model pembelajaran *Discovery learning* (Wati & Efendi, 2022) di antaranya :

- 1) Pembelajaran fokus pada peserta didik
- 2) Guru bertindak sebagai fasilitator
- 3) Mempunyai hubungan kuat antara pendidik dengan peserta didik

- 4) Pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk memecahkan dan menemukan sendiri pengetahuannya
- 5) Kegiatan yang dapat menggabungkan pengetahuan baru peserta didik dengan pengetahuan yang telah dimiliki
- 6) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik
- 7) Mempunyai kegiatan saintifik seperti kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

c. Sintak Model *Discovery learning*

Tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning*, Yulianti & Susianna (2023) yaitu stimulasi (memberi rangsangan), identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan. Sintak dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2. 1 Sintak *Discovery Learning*

No.	Sintak	Kegiatan pembelajaran
1	<i>Stimulation</i> (Pemberian Rangsangan)	Pada tahap ini peserta didik diberikan permasalahan yang belum ada solusinya sehingga memotivasi mereka untuk menyelidiki dan menyelesaikan masalah tersebut. Pada tahap ini, guru memfasilitasi mereka dengan memberikan pertanyaan, arahan untuk membaca buku atau teks, dan kegiatan belajar yang mengarah pada kegiatan <i>discovery</i> sebagai persiapan identifikasi masalah
2	<i>Problem statement</i> (Identifikasi masalah)	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara untuk masalah yang ditetapkan.
3	<i>Data collection</i> (Pengumpulan Data)	Peserta didik melakukan eksplorasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, mewawancarai narasumber, melakukan uji coba sendiri dan lainnya. Peserta didik juga berusaha menjawab pertanyaan atau membuktikan kebenaran hipotesis.
4	<i>Data Processing</i> (Pengolahan Data)	Peserta didik melakukan kegiatan mengolah data atau informasi yang mereka peroleh pada tahap sebelumnya lalu dianalisis dan diinterpretasi. Semua informasi baik dari hasil bacaan, wawancara, dan observasi, diolah, diklasifikasi, ditabulasi, bahkan

No.	Sintak	Kegiatan pembelajaran
		jika dibutuhkan dapat dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5	<i>Verification</i> (Pembuktian)	Peserta didik melakukan verifikasi secara cermat untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Tahapan ini bertujuan agar proses belajar berjalan dengan baik dan peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
6	<i>Generalization</i> (Menarik kesimpulan)	Tahap terakhir adalah proses menarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

Sumber : Kemendikbud (2013)

d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery learning*

1. Kelebihan Model *Discovery learning*

Menurut Thorsett (2021) kelebihan dari pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik dalam mengembangkan kesiapan diri dan penguasaan serta keterampilan secara kognitif.
- b) Peserta didik mendapatkan pengetahuan secara mandiri sehingga pemahaman yang didapat mudah dimengerti dan tersimpan dalam pikirannya.
- c) Memberi motivasi dan gairah dalam belajar pada peserta didik, hal ini membuat peserta didik merasa perlu untuk belajar lebih giat lagi.
- d) Memberi peluang agar dapat berkembang serta maju sesuai dengan kemampuan dan apa yang diinginkan oleh peserta masing-masing.
- e) Memperkuat serta menambah rasa percaya diri pada siswa, cara yang dipakai adalah menemukan sendiri bagaimana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik lewat peran guru yang terbatas

2. Kekurangan Model *Discovery learning*

Menurut Ambarita & Kaharuddin (2025) kekurangan dari pembelajaran *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a) Peserta didik diharuskan memiliki kesiapan dan mental yang matang, siswa harus berani dan memiliki keinginan untuk mengetahui keinginan sekitar dengan baik.
- b) Dalam keadaan tertentu, untuk mewujudkan pembelajaran *discovery learning* sangat sulit untuk bisa diwujudkan.
- c) Jika keadaan kelas memiliki banyak siswa atau terlalu banyak, sehingga metode ini tidak akan bisa dicapai dan memberi hasil memuaskan.
- d) Guru dan peserta didik sudah sangat terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar metode jaman dahulu, sehingga akan membuat siswa kecewa.
- e) Munculnya kritik yang menyebut setiap proses dalam pemahaman model ini terlalu mementingkan proses pemahaman dan perkembangan sikap serta keterampilan.

2.1.4 Outdoor Study

a. Pengertian *Outdoor Study*

Outdoor Study memiliki banyak variasi penyebutan, diantaranya: pembelajaran lapangan, *outdoor learning*, pembelajaran luar kelas, dan *outdoor activities*. *Outdoor Study* adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan kelas dengan kemasan yang menarik, dapat dilaksanakan dimana saja dengan proses pembelajaran berbasis data dan fakta dikonstruksi menjadi materi dari pengalaman langsung. Pendidikan luar kelas merupakan proses pendidikan berlangsung di luar kelas dengan banyak pengalaman Husamah (dalam buku Sejati et al., 2024).

Outdoor Study merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran geografi, *Outdoor Study* didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan kegiatan belajar di luar kelas dengan tujuan mendekatkan peserta didik pada lingkungan sekitarnya. Melalui metode ini, guru mengajak siswa mengamati fenomena geografis secara langsung di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan bermakna. Karakteristik utama dari *Outdoor Study* adalah keterlibatan langsung siswa dengan permasalahan lingkungan di sekitarnya. Hal ini memungkinkan

mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep geografis melalui pengalaman nyata, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam menghubungkan teori dengan kondisi di lapangan (Dewi, 2021).

Metode *Outdoor Study* ialah pendekatan pembelajaran di mana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran secara lebih kontekstual dan mendalam. Melalui pengalaman belajar di luar kelas, metode ini dapat meningkatkan kreativitas, inisiatif, kemandirian, kerja sama, dan gotong royong di antara peserta didik. Selain itu, *Outdoor Study* mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, karena mereka dapat menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar (Yunita et al., 2023).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Study* ialah proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam mengamati lingkungan sekitar guna memperdalam pemahaman. Melalui kegiatan belajar di luar kelas, peserta didik dapat mengaitkan teori dengan realitas lapangan secara konkret dan kontekstual.

b. Tahapan *Outdoor Study*

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik maka ada beberapa tahapan yang perlu dilalui (Nurhasanah et al., 2022).

1. Tahap persiapan

langkah pertama yang harus dilakukan adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Setelah itu, lakukan survei ke lokasi yang akan digunakan sudahkah relevan sebagai bahan pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil survei tersebut, buatlah lembar kerja peserta didik (lkpd) yang disesuaikan dengan tujuan dan konsep yang hendak dicapai atau dilakukan kegiatan pengumpulan informasi dengan cara

mengamati serta mencatat berbagai data yang ditemukan. Disertai instrumen yang mendukung kegiatan tersebut, seperti lembar observasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, guru berperan membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan lembar kerja peserta didik (lkpd) atau instrumen yang telah disiapkan. Pada tahap ini guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan menantang agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Tahap pasca-kegiatan lapangan.

Pada tahapan ini, setelah kembali dari kegiatan lapangan, peserta didik diminta untuk menyusun laporan mengenai aktivitas yang telah dilakukan serta hasil yang diperoleh, berisi data dan informasi kemudian peserta didik diminta mempresentasikan hasil kegiatan tersebut, sementara guru dan teman sebaya yang lain dapat mengajukan pertanyaan yang membantu siswa mengaitkan temuan mereka dengan konsep pembelajaran yang relevan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Study*

1. Kelebihan *Outdoor Study*

Menurut Sudjana & Rivai dalam (Pebriani, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran luar kelas memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna
- c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif
- e) Sumber belajar lebih banyak, karena lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk rasa cinta lingkungannya.

2. Kekurangan *Outdoor Study*

Menurut Sudjana dan Rivai dalam (Pebriani, 2020) beberapa kekurangan sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ketempat tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main
- b) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu belajar diruang kelas
- c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi dalam kelas.

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan menjadi indikator keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Poni Lestari et al., 2023). Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Domain afektif adalah sikap, menerima, memberikan organisasi, karakter. respon, nilai, Domain psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, manajerial, dan intelektual (Muhammad Afif Marta et al., 2024)

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik sebagai bentuk penguasaan terhadap materi serta pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga menjadi dasar bagi guru, peserta didik, dan orang tua dalam menentukan strategi atau metode yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

a. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Ranah kognitif merupakan aspek kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan, penalaran, serta proses berpikir. Bloom mengelompokkan ranah ini ke dalam enam tingkatan atau kategori yang tersusun secara hierarkis, di mana

setiap tingkatan menuntut penguasaan terhadap tingkatan sebelumnya (Lactona & Cahyono, 2024). Berikut enam tingkatan :

Tabel 2. 2 Tingkatan Ranah Kognitif

No	Tingkatan	Penjelasan
1.	Mengingat (C1)	Mengingat dan mengenali kembali pengetahuan,fakta,dan konsep, dari yang sudah dipelajari.
2.	Memahami (C2)	Membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran,termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan, dan digambar.
3.	Mengaplikasikan (C3)	Menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).
4.	Menganalisis (C4)	Menggunakan informasi untuk mengklasifikasi,mengelompokkan, menentukan hubungan suatu informasi dengan informasi lain, antara fakta dan konsep, argumentasi dan kesimpulan.
5.	Mengevaluasi (C5)	Menilai suatu objek, suatu benda, atau informasi dengan kriteria tertentu.
6.	Mencipta (C6)	Meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada

b. Hasil Belajar Afektif

Ranah Afektif berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan sebagainya (Muhammad Afif Marta et al., 2024). Mencakup beberapa ranah sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Ranah Afektif

No	Ranah	Penjelasan
1.	Penerimaan (<i>receiving</i>)	Menggambarkan kesadaran dan kesediaan siswa untuk memperhatikan stimulus atau rangsangan yang diberikan.
2.	Partisipasi (<i>responding</i>)	Menunjukkan kerelaan dan kesediaan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan.
3.	Penilaian atau Penentuan Sikap (<i>valuing</i>)	Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek, fenomena, atau

		perilaku, dan kemudian membawa diri sesuai dengan penilaian tersebut.
4.	Organisasi (<i>organization</i>)	Kemampuan untuk dapat mengkarakterisasi diri sesuai dengan nilai-nilai yang telah di dapatkan.
5.	Pembentukan Pola Hidup (<i>characterization by a value</i>)	Kemampuan mengintegrasikan nilai yang sudah di dapat menjadi sistem yang mendasari seluruh aktivitas dan pengambilan keputusannya

c. Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik digunakan untuk mengukur kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik motorik dan kinestetik (Nafiati, 2021). Mencakup beberapa ranah sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Ranah Psikomotorik

No	Ranah	Penjelasan
1.	Mengkomunikasikan	mempresentasikan, menulis (laporan), memamer kan.
2.	Menalar	menyimpulkan, menghubungkan, mengasosiasi, mengklasifikasikan, mencari hubungan sebab akibat.
3.	Mahir	merakit, membangun, mengkalibrasi, membangun, membongkar, menampilkan, mengikat, memperbaiki, menggiling, memanaskan, memanipulasi, mengukur, memperbaiki, mencampur, mengatur, membuat sketsa (bedanya dengan tingkat membiasakan, tingkat ini menunjukkan bahwa kinerjanya lebih cepat, lebih baik, lebih akurat, dll

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar diasumsikan juga mempengaruhi hasil belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* yang memengaruhi hasil belajar peserta didik merupakan aspek-aspek yang bersumber dari dalam diri individu. Faktor tersebut mencakup kondisi fisiologis, seperti fungsi pendengaran, penglihatan, kebugaran tubuh, dan kesehatan jasmani, serta aspek psikologis,

meliputi tingkat kesadaran, perhatian, dan minat dalam proses pembelajaran (Damayanti,2022).

Faktor *eksternal* yang memengaruhi hasil belajar peserta didik berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitar mereka. Faktor ini mencakup dua aspek utama, yaitu aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, peran guru, serta hubungan dengan teman sebaya, dan aspek nonsosial yang mencakup kondisi fisik seperti bangunan sekolah, lokasi ruang belajar, serta ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran (Damayanti,2022).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan merupakan salah satu penelitian yang digunakan sebagai acuan peneliti. Penelitian relevan ini menunjukkan bahwa penelitian yang sedang dilakukan ini bukan merupakan suatu hal yang baru diteliti, Penelitian relevan ini juga bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas, berikut merupakan beberapa penelitian yang masih terkait dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ditunjukkan pada Tabel 2.5

Tabel 2. 5 Penelitian Yang Relevan

No	Aspek	Penelitian 1 Skripsi	Penelitian 2 Skripsi	Penelitian 3 Jurnal	Penelitian Terbaru
1.	Penulis	Adhira Riza Muqtadir	Faizzatul Lailiyah	Ni Luh Putu Evayani	Nanda Nazam Masfufah Husna
2.	Judul	Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Berbasis <i>Outdoor Study</i> Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik	Implementasi Metode <i>Outdoor Learning</i> Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp Asa Cendekia	Penerapan Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> Dengan Metode <i>Outdoor</i> Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar	Pengaruh Model <i>Discovery learning</i> Berbasis <i>Outdoor Study</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Geografi Sub Materi Atmosfer Di Kelas X Sman 8 Kota Tasikmalaya

No	Aspek	Penelitian 1 Skripsi	Penelitian 2 Skripsi	Penelitian 3 Jurnal	Penelitian Terbaru
3.	Instansi	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Islam Negeri	Universitas PGRI Mahadewa Indonesia	Universitas Siliwangi
4.	Tahun	2024	2025	2020	2025
5.	Rumusan Masalah	Bagaimana pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> berbasis <i>Outdoor Study</i> pada materi Langkah-langkah Penelitian Geografi terhadap kemampuan kognitif peserta didik di kelas X IPS SMA Labschool Cibubur	1. Bagaimana perencanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia? 2. Bagaimana pelaksanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia? 3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan metode <i>outdoor learning</i> dalam mata pelajaran IPS di SMP Asa Cendekia?	1. Tingkat efektivitas penerapan model pembelajaran <i>discovery learning</i> dengan metode <i>outdoor</i> dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.	1. Bagaimanakah Implementasi Model <i>Discovery learning</i> Berbasis <i>Outdoor Study</i> Pada Mata Pelajaran Geografi Sub Materi Atmosfer Di Kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya? 2. Bagaimana Pengaruh Implementasi Model <i>Discovery learning</i> Berbasis <i>Outdoor Study</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Sub Materi Atmosfer Di Kelas X SMAN 8 Tasikmalaya?
6.	Metode Penelitian	Metode quasi experimental design dengan bentuk <i>non-equivalent</i>	Pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi kasus	quasi eksperimen (eksperimen semu).	<i>quasi eksperimen</i> dengan desain <i>Non equivalent</i>

No	Aspek	Penelitian 1 Skripsi	Penelitian 2 Skripsi	Penelitian 3 Jurnal	Penelitian Terbaru
		<i>control group design</i>			<i>Control Group Design.</i>

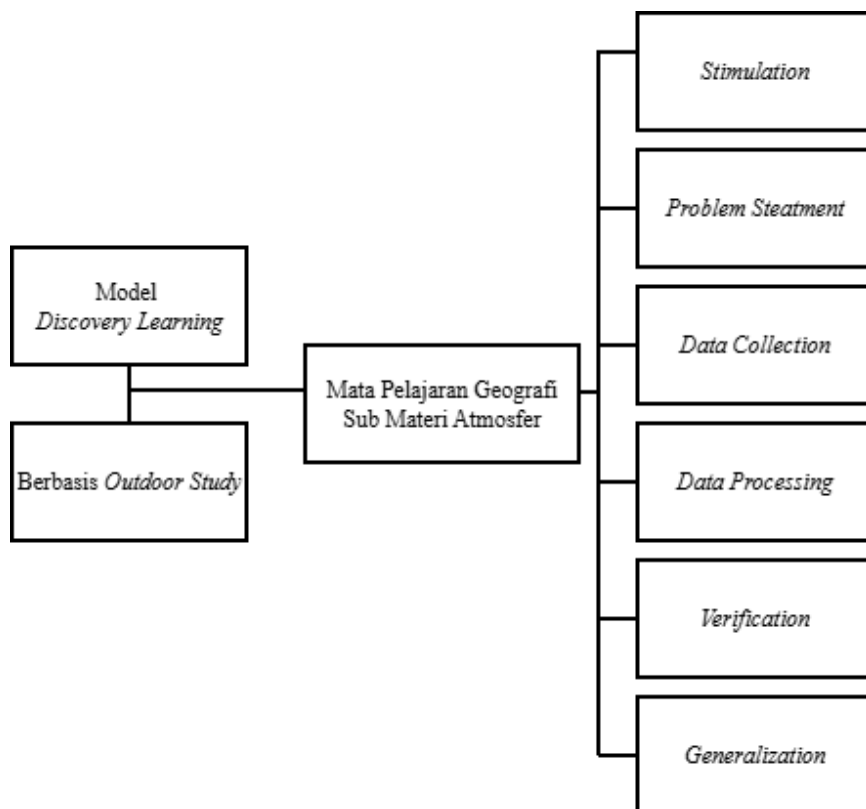
(Sumber: Pengolahan Data, 2025)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang didukung oleh kajian teoretis dan penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

a. Kerangka Konseptual 1

Implementasi Model *Discovery learning* Berbasis *Outdoor Study* Pada Mata Pelajaran Geografi Sub Materi Atmosfer Di Kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya



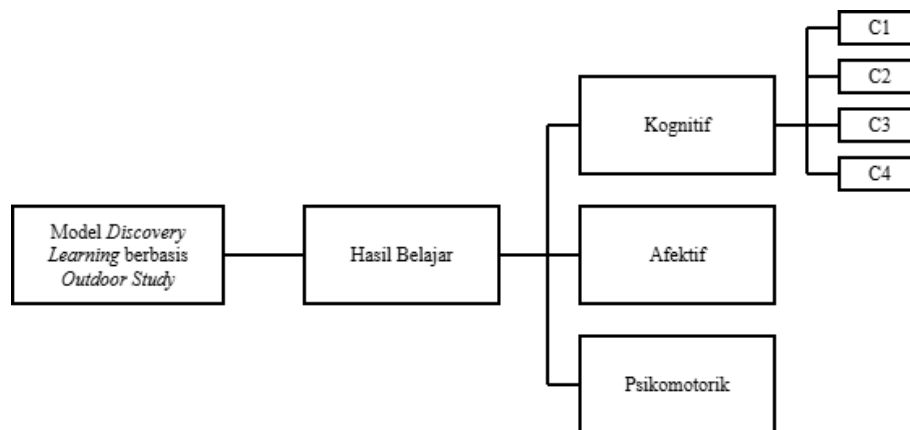
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 1

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, bahwa terdapat berbagai macam pembelajaran yang tersedia di sekolah, salah satunya yaitu pembelajaran pada pelajaran geografi yang dipelajari di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya. Pada

materi tersebut peneliti menggunakan model *Discovery learning* berbasis *Outdoor Study* dengan beberapa tahapan yaitu *stimulation*, *problem steatment*, *data collection*, *data processing*, *verification*, *generalization*.

b. Kerangka Konseptual 2

Pengaruh Implementasi Model *Discovery learning* Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Sub Materi Atmosfer Di Kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, penerapan model *discovery learning* berbasis *Outdoor Study* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian maka akan diketahui pengaruh penerapan model *discovery learning* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi sub materi atmosfer di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan juga kajian pustaka yang telah dijabarkan oleh penulis, maka terdapat hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Model *Discovery learning* Berbasis *Outdoor Study* pada mata pelajaran Geografi sub materi Atmosfer di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya, meliputi tahapan sebagai berikut: *stimulation*, *problem steatment*, *data collection*, *data procesing*, *verification*, *generalization*.

2. Pengaruh Model *Discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi sub materi Atmosfer di kelas X SMAN 8 Kota Tasikmalaya

H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar peserta didik

H_o = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbasis *Outdoor Study* terhadap hasil belajar peserta didik.